



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS V SD

Mega Syamsiah¹, Zulfahita², Sri Mulyani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, ISBI Singkawang, Indonesia^{1,2,3}

Surel: Megasayang845@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: (1) To determine the differences in contextual teaching and learning (CTL) models on procedural text writing skills in grade V students of SD-IT Nurul Islam Singkawang. (2) To determine how much influence the contextual teaching and learning (CTL) model has on procedural text writing skills in grade V students of SD-IT Nurul Islam Singkawang. The research used is quantitative research with a post-test only control group design. The population in this study were grade V students of SD-IT Nurul Islam Singkawang. The data collection technique used in this study was a test. The data analysis technique used was the analysis of the average, percentage and effect size. The results of the study showed that: (1) There were differences in contextual teaching and learning models on procedural text writing skills in grade V students of SD-IT Nurul Islam Singkawang, namely the experimental group obtained a score of 86 and the control group 73. (2) The influence of the contextual teaching and learning model on the skills of writing procedural texts in class V students at SD-IT Nurul Islam Singkawang is 1,625, which falls into the high criteria.

Keywords: *Contextual teaching and learning (CTL), Model, Writing Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas V SD-IT Nurul Islam Singkawang. (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas V SD-IT Nurul Islam Singkawang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD-IT Nurul Islam Singkawang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *kluster random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik tes berupa soal keterampilan dalam menulis teks prosedur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rata-rata, persentase dan *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas V SD-IT Nurul Islam Singkawang yaitu kelompok eksperimen diperoleh nilai 86 dan 73 kelompok kontrol. (2) Pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas V SD-IT Nurul Islam Singkawang sebesar 1,625 yang masuk pada kriteria tinggi.

Kata Kunci: *Contextual teaching and learning (CTL), Model, Keterampilan Menulis*

Copyright (c) 2025 Mega Syamsiah¹, Zulfahita², Sri Mulyani³

✉ Corresponding author

Email : Megasayang845@gmail.com

HP : 08979254164

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 10 September 2025, Accepted 15 December 2025, Published 20 December 2025

DOI: [10.24114/sejpgsd.v15i4.68023](https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v15i4.68023)

PENDAHULUAN

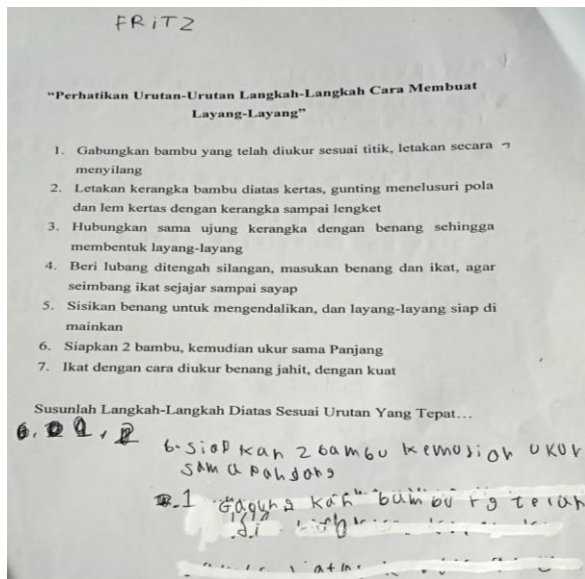
Menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, semakin baik keterampilan menulis siswa semakin baik juga mereka dalam memahami pembelajaran yang mereka dapatkan. Kesulitan menulis disebut juga disgrafia, disgrafia adalah kesulitan dalam menuliskan ide dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan. Hal ini mencakup kesulitan mengeja, tulisan tangan yang jelek, dan kesulitan menuangkan ide pikiran ke dalam tulisan di kertas. Menurut Lestari, D. W. et al., (2019:8) siswa akan berpikir dan menulis sesuai arahan yang guru buat sebagai stimulasi yang tertuju pada materi pembelajaran, hal tersebut tidak selalu bisa dilakukan secara mandiri oleh siswa itu sendiri. Pembelajaran menulis sendiri penting dalam mengajar di sekolah khususnya dengan berlakunya kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka. Menulis merupakan salah satu hal yang penting untuk dipahami dan diajar oleh anak SD karena dengan keterampilan menulis merupakan proses menuangkan ide melalui tulisan sehingga perlu pembiasaan-pembiasaan agar keterampilan menulis bisa berkembang.

Keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia merupakan satu diantara keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena dengan menulis merupakan keterampilan yang mencakup keterampilan lainnya seperti mengeja, membaca dan menyambungkan kalimat demi kalimat sehingga keterampilan menulis perlu dilakukan secara berkesinambungan agar menjadi terbiasa.

Satu diantara keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diteliti oleh peneliti adalah menulis teks prosedur.

Alasan peneliti memilih teks prosedur karena konsep teks prosedur sering ditemukan dan dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di masyarakat. Teks prosedur adalah jenis teks yang secara rinci dan jelas menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan sesuatu. Tujuannya adalah memberikan penjelasan yang terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, siswa perlu memahami struktur, isi, ciri-ciri, dan cara penulisan teks prosedur. Teks prosedur termasuk dalam kategori teks genre faktual. Seperti yang dikemukakan oleh Agustin dan Indihadi (2020:23) mengemukakan bahwa teks dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu “genre sastra dan genre factual”. Teks genre sastra terdiri dari teks naratif (cerpen dan novel), puisi dan dramatik, sedangkan teks genre factual terdiri dari teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksplanasi, eksposisi, prosedur, dan cerita ulang. Genre sastra bertujuan untuk memberi emosi dan imajinasi terhadap pembaca ataupun penyimak, sedangkan dalam genre faktual bertujuan untuk memberikan informasi dan gagasan yang menceritakan atau meyakinkan pembaca ataupun penyimak. Berdasarkan hal tersebut, ditinjau dari segi genrenya, teks prosedur bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat meyakinkan pembaca/penyimak untuk mengikuti arahan atau prosedur yang diuraikan

dalam teks prosedur.



Gambar 1. Hasil Prariset Siswa

Hasil prariset seperti gambar 1 di atas yang dilakukan di SD-IT Nurul Islam Singkawang merupakan salah satu contoh hasil jawaban siswa dari 21 siswa kelas IV yang diberikan soal berupa menyatukan teks prosedur tentang membuat layang-layang dan hanya 3 orang yang berhasil menjawabnya dengan benar. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SD-IT Nurul Islam Singkawang hanya 14,28 % yang mampu menjawab tentang teks prosedur yang diberikan.

Dari soal yang penulis berikan dan sudah dikonsultasikan kepada wali kelas IV SD-IT Nurul Islam Singkawang menunjukkan bahwa banyak diantar siswa yang masih belum memahami bagaimana cara menulis dan menyatukan teks dengan benar ini ditunjukkan dengan wawancara yang saya lakukan dengan wali kelas pada tanggal 23 April 2024

mengatakan bahwa dalam menentukan teks prosedur siswa masih kurang mampu dalam memahami bacaan ini menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan siswa dalam menulis sehingga kemampuan untuk menyusun teks masih kurang mampu. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasi siswa karena dengan terampil dalam menulis menunjukan bahwa siswa juga akan terampil dalam membaca, dan mengeja sehingga kemampuan menulis sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam teks prosedur. Model *contextual teaching and learning* (CTL) juga menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata sehingga siswa akan aktif dalam mempelajari pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dan keterampilan menulis teks prosedur. Model *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara utuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan teks prosedur adalah menunjukkan atau menjelaskan bagaimana mengerjakan sesuatu dengan

langkah-langkah yangurut. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas V SD-IT Nurul Islam Singkawang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *quasi eksperimental design*. Sugiyono (2017:107) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu “penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat), yaitu menunjukkan pengaruh model *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur. Bentuk desain penelitian yang dipilih adalah *post-test only control group design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD-IT Nurul Islam Singkawang yang masih aktif sebagai siswa yang berjumlah 83 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas yang diambil dari populasi kelas V. Sampel berjumlah 23 siswa dan siswa kelas V

Ibrahim berjumlah 23 siswa SD-IT Nurul Islam Singkawang. Sampel yang diambil berjumlah 46 siswa dari 56 siswa. Siswa yang tidak hadir ketika peneliti melakukan penelitian berjumlah 10 siswa, ketidakhadiran siswa tersebut karena sakit, izin dan mengikuti lomba diluar sekolah, setelah ditentukan sampelnya kedua kelas tersebut akan diuji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui kedua kelas tersebut adalah homogen. Peneliti juga mengambil satu kelas sebagai kelas uji coba lembar tes untuk instrumen penelitian yang diambil setelah kelas diuji dengan normalitas dan homogenitas.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes.

- a. Teknik Tes. Tes dilakukan untuk mencari pemahaman konsep siswa tentang materi teks prosedur. Tes ini menggunakan instrumen tes berupa soal uraian yang terdiri dari 2 butir soal. Tes diberikan setelah pembelajaran (*post-test*). Menurut Arikunto (2019:266) “untuk ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan tes.” Pentingnya pelaksanaan tes dapat memahami masalah pengumpulan data dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan untuk menentukan fakta dengan membandingkan sesuatu dengan ukuran standar yang disesuaikan dengan objek yang akan diukur. Tes bukan hanya dapat mengukur hal-hal yang tampak saja, namun dapat juga mengukur benda-

benda yang dapat dibayangkan seperti kepercayaan konsumen, ketidakpastian. Tes dalam bidang pendidikan berarti mengukur atribut atau karakteristik peserta didik tertentu.

- b. Teknik Non Tes. Teknik non tes adalah cara penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan tanpa menguji siswa tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang keterlaksanaan model *contextual teaching and learning* (CTL) melalui kegiatan observasi. Observasi dilakukan dengan berbantuan instrumen lembar observasi. Sukardi (2015:50) mengatakan observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi atau data melalui media pengamatan. Fokus pengamatan diarahkan pada perilaku subjek ketika guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang hambatan, kesulitan serta kesan-kesan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Tes Pemahaman Konsep. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep teks prosedur pada siswa dengan menggunakan model *contextual*

teaching and learning (CTL). Tes yang digunakan dalam penelitian ini tes akhir (*post-test*) berjumlah 2 soal. Tes ini akan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan sebagai bentuk hasil belajar. Penilaian jawaban dilakukan seperti bentuk soal uraian yaitu berupa skor tertentu untuk masing-masing jawaban. Hamid (2015:124) mengemukakan bahwa “baik buruknya suatu tes atau alat ukur dapat ditinjau dari beberapa segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.”

- 1) Membuat Kisi-Kisi Soal. Langkah pertama yang dilakukan sebelum membuat tes adalah membuat kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal merupakan deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Kisi-kisi soal dibuat dengan sebaik-baiknya dan harus memperhatikan tata cara pembuatannya. Langkah-langkah dalam penyusunan kisi-kisi soal menurut Arikunto (2015:34) adalah “menentukan tujuan mengadakan tes, pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan, merumuskan TIK, menderetkan semua TIK dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam TIK itu.” Kisi-kisi merupakan rencana dalam penyusunan tes. Adanya kisi-kisi akan mempermudah dalam menyiapkan tes sesuai dan mewakili materi yang pernah

- diberikan dalam proses pembelajaran. Tabel kisi-kisi soal kemudian dikaitkan dengan bentuk item yang digunakan dan juga dikaitkan dengan jenjang kemampuan yang ingin diukur.
- 2) Penyusunan Butir Soal. Pertanyaan dapat diberikan kepada siswa dengan dua jenis pertanyaan yaitu objektif dan subjektif. Menurut Hamalik (2015:65) pada pokoknya ada dua jenis pertanyaan yaitu “jenis objektif dan jenis subjektif.” Jenis objektif, penilaian dilakukan secara mekanis dan objektif, dan pada jenis subjektif kadang-kadang penilaian dilakukan secara intuitif dan subjektif. Pemilihan pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diajarkan jangan sampai menyimpang dari materi.
 - 3) Membuat Kunci Jawaban. Tes yang telah diisi oleh siswa harus dikoreksi sesuai dengan kunci jawaban yang dibuat. Kunci jawaban dibuat sesuai materi dan bentuk soal. Mengoreksi soal dapat dilakukan dengan beberapa metode. Menurut Arifin (2015:30) metode pengoreksian soal bentuk uraian dapat dilakukan dengan cara “metode per nomor, metode per lembar dan metode bersilang.” Metode per nomor guru mengoreksi hasil jawaban peserta didik untuk setiap nomor dan memberikan skor sesuai dengan jumlah soal yang benar. Metode per lembar guru mengoreksi setiap lembar jawaban peserta didik mulai dari nomor satu sampai nomor terakhir. Sama halnya dengan metode silang yang membedakannya hanyalah guru mengoreksi dengan menukar hasil koreksian dari seorang korektor kepada korektor yang lain. Setelah selesai mengoreksi maka diberikan nilai sesuai dengan jumlah soal yang betul.
 - 4) Validitas Instrumen. Validitas merupakan suatu konsep yang berkaitan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Arikunto (2015:37) mengatakan bahwa “tes harus valid yang artinya tes tersebut dapat mengatur kemampuan yang akan diukur.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan ketepatan, kebenaran, kesesuaian, dan keaslian dalam suatu tes. Tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu memiliki kesesuaian butir soal dengan materi atau isi soal tes. Sehingga peneliti meminta pendapat ahli dalam pendidikan guru sekolah dasar untuk turut menimbang tes yang akan digunakan yaitu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Untuk keperluan validitas isi kepada penilai diberikan seperangkat instrument dan tabel verifikasi. Apabila dua dari tiga orang yang menjadi validator menyatakan bahwa soal itu valid,

maka soal tersebut dikatakan valid.

- a) Validitas Isi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Arikunto (2015:68) validitas isi adalah “pembuktian berdasarkan isi yakni proses penentuan seberapa jauh suatu instrumen menunjukkan korelevansi dan keterwakilan terhadap ranah yang diukur”. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen mengukur isi yang harus diukur.
- b) Validitas Konstruk. Validitas konstruk mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruk teoritik dimana tes itu dibuat. Validitas konstruk diuji coba ke sekolah dan kemudian akan dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah pengumpulan data. Analisis data sangat bervariasi bentuknya, tergantung bagaimana data yang terkumpul akan diorganisasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan statistik. Penelitian ini akan diperoleh data kuantitatif sehingga menganalisis data yang didapatkan dari pemberian tes dan kegiatan observasi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian data harus diuji dulu menggunakan uji normalitas data dan homogenitas. Untuk menjawab sub masalah 1 yaitu mengetahui ada atau tidak perbedaan model *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas V SD-IT Nurul Islam Singkawang, menggunakan tahapan sebagai berikut.

- a. Uji Normalitas. Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS).
- b. Uji Homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post-test*. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan.
 - 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka memiliki varian yang homogen.
 - 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varian tidak homogen.
- c. Uji Hipotesis. Jika data berdistribusi normal maka untuk mengetahui pengaruh kebiasaan berpikir terhadap

kemampuan pemecahan masalah matematis siswa digunakan rumus regresi linear sederhana. Untuk melihat bentuk korelasi antarvariabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu.

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan: n = jumlah data

- 1) H_0 ditolak atau H_a diterima, jika signifikansi $< 0,05$.
- 2) H_a diterima atau H_0 ditolak jika signifikansi $> 0,05$.

Selanjutnya dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Derminasi

r^2 = Koefisien korelasi ganda

- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas V SD-IT Nurul Islam Singkawang maka digunakan rumus *effect size* menurut (Santoso, 2014:3), sebagai berikut.

$$ES = \frac{\bar{\chi}_e - \bar{\chi}_k}{S_c}$$

Keterangan:

ES = *Effect size*

$\bar{\chi}_e$ = *Mean treatment condition* (rata-rata kelas eksperimen)

$\bar{\chi}_k$ = *Mean control condition* (rata-rata kelas kontrol)

S_c = *Standard deviation* (standar deviasi kelas kontrol)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berisikan hasil analisis nilai *post test* kelas kontrol dan eksperimen, perbedaan nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan pengaruh kedua model *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

1. Data Hasil Belajar Siswa dalam keterampilan Menulis Teks Prosedur Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. Data keterampilan menulis teks prosedur diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dalam menulis teks prosedur pada kelas V Hud dan V Ibrahim. Berikut ini adalah data *post test* yang diperoleh:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Skor} = \frac{1970}{23} = 86$$

Rata-rata nilai siswa pada saat *post test* adalah 73. Nilai tersebut diperoleh dari:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Skor} = \frac{1680}{23} = 73$$

Setelah data dianalisis diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selengkapnya disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Perbedaan Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistika	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	86	73
Standar Devias	8	8
Jumlah Siswa	23	23

Dari tabel di atas diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86 sedangkan kelas kontrol menghasilkan nilai rata-rata sebesar 73. Secara deskripsi terlihat data skor *post test* kelas eksperimen berbeda dengan skor *post test* kelas kontrol.

2. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Uji perbedaan keterampilan menulis teks prosedur pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) dan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran

langsung dalam penelitian ini digunakan rumus Uji Independen T dua sampel. Namun sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Adapun uji normalitas sebagai berikut.

- a. Uji Normalitas. Uji normalitas dengan menggunakan uji Komogorov-Smirnov (One Sample K-S) dengan Excel 2016. Data dikatakan normal apabila probabilitas atau (Sig.) > 0,05 didapat hasil uji normalitas data *post test* kemampuan menulis teks prosedur kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Perhitungan Uji Normalitas

Kelompok	D_n	Kolomogrovsmirnov	Keterangan
Eksperimen	0,45652	0,275	Normal
Kontrol	0,11034	0,275	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa normalitas kelas eksperimen berdistribusi normal dengan keputusan $D_{hitung} > D_{tabel}$ yaitu $0,45652 > 0,275$ maka

H_0 diterima, artinya data yang di peroleh berdistribusi normal. Kemudian untuk perhitungan kelas kontrol $D_{hitung} < D_{tabel}$ yaitu $0,11034 < 0,275$ maka H_0 diterima,

artinya data yang di peroleh berdistribusi tidak normal.

- b. Uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post-test*. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Taraf signifikasi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dengan nilai 0,275. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh nilai kelas kontrol -2,333 dan kelas eksperimen -5,615.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka memiliki varian yang homogen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varian tidak homogen. berdasarkan keterangan tersebut maka kedua kelas tersebut memiliki varian tidak homogen. Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh model CTL terhadap keterampilan menulis teks prosedur, maka digunakan rumus *effect size*.

3. Uji Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. Mengetahui seberapa besar pengaruh model *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur, maka digunakan rumus *effect size*. Adapun hasil *effect size* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji *Effect Size*

Kelas	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi Kelas Kontrol	ES	Kriteria
Eksperimen	86	8	1,625	Pengaruhnya tinggi
Kontrol	73			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *effect size* = 0,615 dengan kriteria Sedang karena 1,625 berada pada $ES > 0,8$. Ini berarti model *contextual teaching and learning* (CTL) memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur sebesar 1,625 yang masuk pada kriteria tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas V SD-IT Nurul Islam Singkawang, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan model pembelajaran *contextual teaching and*

learning (CTL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas V SD-IT Nurul Islam Singkawang yaitu kelompok eksperimen diperoleh nilai 86 dan 73 kelompok kontrol. 2) Pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas V SD-IT Nurul Islam Singkawang sebesar 1,625 yang masuk pada kriteria tinggi.

Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 5 Rasau Jaya. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1).

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas (2016). *Keterampilan Menulis*. Bandung: Alfabeta
- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). *Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV*. *Pedagogika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, D. W., Dian, H., & Sudrajat, R. T. (2019). *Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas X Man Cimahi*. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subakti, B., Afriyandingsih, Y., & Listiarni, Y. (2024). *Pengembangan Kalender Cerita untuk Pembelajaran*